

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 di jelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas pendidikan bagi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan mencerdaskan pada 3 aspek yaitu kognetif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Selain siswa yang belajar terdapat salah satu aspek yang sangat penting dalam program penyelenggaraan pendidikan disekolah yaitu guru. Di mana tugas guru adalah untuk mendidik dan mengajar, sehingga aspek perilaku siswa terarah dengan baik dan pola pikir siswa semakin baik. Oleh karena itu untuk mendukung tugas ini harus direncanakan seoptimal mungkin dengan memperhatikan keterbatasan yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Pendidikan bermutu sasaran utamanya adalah memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan Guru melalui Sertifikasi Guru, yang diharapkan dapat bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar

siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Namun kenyataannya, justru banyak para siswa tidak peduli dengan aktifitas ini dan bahkan dipandang sebelah mata. Akhirnya, berdampak pula pada siswa itu sendiri misalnya banyak siswa yang gagal dalam ujian lokal maupun nasional, karena tidak memiliki kapasitas yang memadai sesuai harapan sekolah dan pemerintah. Hal ini pun tentunya akan menyebabkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia mengalami keterpurukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dewasa ini pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru, pengembangan metode pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan sistem pendidikan yang satunya melalui perbaikan kurikulum bahkan pemerintah dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan telah merumuskan kurikulum baru di tahun 2013 ini yang nantinya akan digunakan seluruh stakeholder pendidikan pada tahun ajaran baru. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua konsep tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Mencermati kondisi seperti itu, perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan

memberikan solusi terhadap realita tersebut. Ibarat seorang jenderal dalam kemiliteran, guru dituntut harus memiliki siasat atau strategi agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Harapan akan adanya suatu strategi pembelajaran yang efektif dan benar-benar memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa khususnya mata pelajaran IPS, sangat memungkinkan pencapaian mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, dalam artian siswa bukan hanya menjadi tipe pendengar setia saja, akan tetapi benar-benar aktif dan memiliki hasil yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kendala dalam pengajaran IPS di SD adalah metode yang digunakan umumnya cenderung konvensional. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran menjadi lebih bersemangat.

Proses pembelajaran ini perlu menggunakan strategi yang mengantarkan siswa ke hal-hal yang lebih bermakna melalui kinerja kelompok khususnya materi keragaman social budaya. Salah satu strategi yang paling cocok berdasarkan pengamatan yang akan diformat dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengakomodasi seluruh tingkat hasil belajar siswa dalam membelajarkan materi ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan perhatian dan respon siswa akan terus dipelihara. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga mudah mereka menguasai materi secara

keseluruhan. Selain itu pula, model pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa berjiwa sosial karena permasalahan yang ditemuinya dikerjakan secara bersama dalam bentuk kelompok yang *heterogen*.

Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di kelas IV SDN Dulomo Kecamatan Patilanggio pada pembelajaran IPS materi keragaman social budaya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa terlihat hanya duduk,diam dan mendengar serta menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS tersebut, sehingga pembelajaran pada saat itu terkesan kurang bermakna dan cenderung mereka diarahkan pada penghafalan materi pelajaran. Hal ini terlihat observasi awal yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa tes terhadap materi ini yang diajarkan oleh guru mitra peneliti melalui model pembelajaran diskusi dan menggunakan variasi tiga metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan yaitu dari 37 orang siswa, angka yang belum memiliki hasil yang baik adalah 68% atau 25 orang, dan hanya 32% atau 12 orang siswa yang memiliki hasil yang baik pada evaluasi ujian harian ke 6. Adapun kriteria ketuntasan minimal yang digunakan sekolah ini yaitu 75%.

Oleh karena, maka peneliti ingin mengatasi masalah tersebut melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi keragaman social budaya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* di kelas IV SDN Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemberian materi IPS lebih banyak menggunakan metode konvensional.
2. Siswa cenderung kurang focus saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran IPS materi keragaman social budaya dengan prosentasi dari 37 orang siswa, angka yang belum memiliki hasil baik adalah 68% atau 25 orang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa pada materi keragaman social budayadapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas IVSDN Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1. Guru menjelaskan secara umum materi yang akan disajikan dan menghendaki adanya pertanyaan dari siswa berkenaan dengan penjelasan-penjelasan tersebut.
2. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang, kelompok ini diberi nama kelompok asal.

3. dari kelompok asal dipilih satu orang untuk dibentuk menjadi kelompok ahli.
4. kelompok ahli diberikan materi dan membahasnya, sedangkan anggota kelompok asal yang tersisa diberikan materi yang sama untuk dipelajari dan dalam bimbingan dan pengawasan baru.
5. Kelompok ahli membubarkan diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjadi tutor di kelompoknya dalam menjelaskan materi.
6. Siswa diberikan tugas mandiri berkenaan dengan materi yang telah dipelajari, dengan pengawasan dan bimbingan guru terutama terhadap siswa yang kesulitan belajar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman social budaya dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw di kelas IV SDN Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan pengembangan teori pembelajaran IPS tentang keragaman social budaya pada siswa

kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

#### 1.6.2 Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

##### 1. Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan hasil siswa pada pembelajaran IPS pada keragaman social budayadengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

##### 2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih terhasil pada pelajaran IPS karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsawmemberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersosial karena mereka dilatih memecahkan masalah secara berkelompok.

##### 3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

#### 4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.